

Week 7

A. Kerangka Dasar Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Secara umum, pengambilan keputusan adalah upaya untuk menyelesaikan masalah dengan memilih alternatif solusi yang ada.

Optional :

Pada hakikatnya, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihasilkan dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Dengan perkataan lain, pengambil keputusan adalah suatu teknik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan teknik-teknik ilmiah.

2. Teknik Pengambilan Keputusan

Teknik Pembuatan Keputusan Tradisional dan Modern

Tipe-tipe Keputusan	Teknik-teknik Pembuatan Keputusan	
	Tradisional	Modern
Diprogram: 1. Keputusan rutin dan berulang-ulang. 2. Organisasi mengembangkan proses khusus bagi penanganannya.	1. Kebiasaan 2. Kegiatan rutin: prosedur pengoperasian standar. 3. Struktur organisasi Pengharapan umum Sistem tujuan saluran informasi yang disusun dengan baik.	1. Teknik-teknik riset operasi: Analisis matematik; model-model simulasi komputer. 2. Pengolahan data elektronik.
Tidak Diprogram: 1. Keputusan sekali pakai, disusun tidak sehat, kebijaksanaan. 2. Ditangani dengan proses pemecahan masalah umum	1. Kebijakan institusi dan kreativitas. 2. Coba-coba. 3. Selektif dan latihan para pelaksana.	Teknik pemecahan masalah yang diterapkan pada: 1. Latihan membuat keputusan. 2. Penyusunan program-program komputer "heutistik".

Herbert A. Simon (1973), mengemukakan tiga tahap yaitu

1. Pemahaman

Proses penyelidikan mengandung pemeriksaan data, baik dengan cara yang telah ditentukan maupun dengan cara khusus.

2. Perancangan

Sistem informasi manajemen harus mengandung model keputusan untuk mengolah data dan memprakarsai alternatif.

3. Pemilihan

Sistem informasi manajemen menjadi lebih efektif apabila hasil perancangan dapat disajikan dalam bentuk keputusan. Berdasarkan sifatnya, sistem pengambilan keputusan dibagi menjadi dua, yaitu terbuka atau tertutup.

Sistem pengambilan keputusan tertutup dianggap mengetahui semua alternatif dan akibat setiap alternatif, adapun keputusan terbuka menganggap bahwa tidak mengetahui semua alternatif dan semua hasil.

Terdapat beberapa bentuk teknik pengambilan keputusan, antara lain :

1. Teknik kreatif

a. Brainstorming

Berusaha untuk menggali dan mendapatkan kreativitas maksimum dari kelompok dengan memberikan kesempatan para anggota untuk melontarkan ide-idenya

b. Syntetics

Didasarkan pada asumsi bahwa proses kreatif dapat dijabarkan dan diajarkan, dimaksudkan untuk meningkatkan keluaran (output) kreatif individual dan kelompok.

c. Teknik Partisipatif

Individu atau kelompok dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, meliputi teknik modern, teknik Delphi dan teknik nominal.

2. Teknik delphi

Teknik atau proses Delphi pertama kali dikembangkan oleh N.C. Dalkey, Helmer, dan rekan pada tahun 1950-an dan 1960-an dalam Rand Corporation.

Teknik Delphi termasuk ke dalam teknik pengambilan keputusan modern yang merangsang kreativitas dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan gagasan orang lain untuk mencapai konsensus dalam pengambilan keputusan kelompok. Teknik ini juga merupakan salah satu teknik peran serta dalam pengambilan keputusan strategik.

3. Teknik Kelompok Nominal

Teknik kelompok nominal (TKN) adalah salah satu teknik peran serta dalam pengambilan keputusan yang lebih jarang digunakan dibandingkan dengan teknik sumbang saran. Teknik ini dikembangkan oleh Dellbecq dan Van de Ven pada tahun 1968. Teknik ini dimaksudkan sebagai cara untuk mengumpulkan pandangan dan penilaian perorangan dalam suasana ketidakpastian dan ketidaksepakatan mengenai inti persoalan suatu masalah, lalu mencari jalan penyelesaian yang terbaik.

3. Skala Pengukuran Pengambilan Keputusan

Pada hakikatnya pembuatan keputusan dipandang sebagai proses dalam usaha mencari jalan keluar dari suatu masalah. Tolak ukur kuantitatif mengenai manfaat biaya dan bertujuan mempermudah perbandingan antara keefektifan beraneka alternatif cara penggarapan dalam situasi keputusan. Skala pengukuran ini disusun menurut urutan bertambah banyaknya batasan yang diadakannya. Skala pengukuran yang dimaksud, yaitu.

1. Skala Nominal

Skala nominal adalah pengukuran dengan taraf yang paling rendah. Di sini suatu objek digolong-golongkan dengan simbol atau angka yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan dengan skala nominal sulit dilakukan karena skala ini memperlihatkan jenjang nilai dari sejumlah alternatif keputusan. Skala ini hanya memperlihatkan perbedaan antargolongan.

2. Skala Ordinal

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang bersifat kualitatif yang menunjukkan adanya jenjang urutan prefensi yang dikaitkan dengan tujuan atau kondisi yang ditentukan.

3. Skala Interval

Skala interval adalah suatu skala yang mempunyai ciri-ciri skala ordinal, yang selisih dari setiap angka atau jenjang prefensi dari skala tersebut diketahui besarnya kemudian pengukurannya.

4. Skala Ratio

Skala ratio adalah suatu skala interbal yang mempunyai titik nol yang nyata. Dalam skala ini, perbandingan setiap titik unit pengukuran adalah bebas.

5. Skala Absolut

Skala absolut merupakan ukuran kuantitatif yang jelas, nyata, dan dapat dibandingkan secara langsung. Suatu atau kondisi keputusan yang terstruktur secara sempurna banyak ditemukan dalam jenis keputusan yang bersifat korektif, dengan skala pengukuran ratio atau absolut.